Peran Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang

A. Syafi' AS.
Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang
e-mail: syafi.blog@gmail.com

Abstract

Jam'iyah shalawat seribu rebana does not only contain the concept of da'wah but also seeks to play a role in fostering the spiritual intelligence of adolescents to develop the intelligence potential of adolescents through positive behaviors.
This study aims to describe the role of Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana in fostering the spiritual intelligence of the youth of the village of Mayangan Jogoroto Jombang.
This type of research is qualitative, using a descriptive approach. The data collection technique uses observation, interviews and documentation along with the sources related to the problem.
The results of the research show that Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana is a collective media of da'wah, with material in the form of the Qur'an, the Mawlid Diba Book 'and da'wah media in the form of banjari musical instruments. Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana plays an important role in fostering the spiritual intelligence of Mayangan Jogoroto Jombang adolescents, so as to be able to create adolescents who have moral character.

Keywords: Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana; Spiritual Intelligence; Teenagers.

Abstrak

Jam'iyah shalawat seribu rebana tidak hanya mengandung konsep dakwah melainkan juga berupaya berperan membina kecerdasan spiritual remaja untuk menumbuh kembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki remaja melalui perilaku-perilaku positif.
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran jam'iyah shalawat Seribu Rebana dalam pembinaan kecerdasan spiritual remaja desa Mayangan Jogoroto Jombang.
Jenis penelitian ini kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi beserta sumber yang terkait dengan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana merupakan media dakwah yang bersifat kolektif, dengan materi berupa Al-Qur'an, Kitab Maulid Diba' dan media dakwah berupa alat musik banjari. Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana sangat berperan penting dalam membina kecerdasan spiritual remaja Mayangan Jogoroto Jombang, sehingga mampu menciptakan remaja yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana; Kecerdasan Spiritual; Remaja.

A. Pendahuluan

Shalawat adalah permohonan kepada Allah SWT agar memberikan keberkahan dan kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya dan sahabatnya. Apabila Shalawat dijadikan do`a, maka menjadikan do`a tersebut segera naik ke langit, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT[1]

Seseorang yang membaca shalawat disertai dengan meresapkan maknanya dalam hati, maka tidak bisa dibayangkan betapa besar pahalanya kecuali Allah SWT sendiri mengetahuinya. Mungkin hanya shalawat yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan bacaan dzikir yang lain, selain orang yang membacanya mendapat syafaat juga dosa-dosanya diampuni oleh Allah. Inilah keuntungan ganda yang diperoleh bagi orang yang suka membaca shalawat kepada nabinya.[2]

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَن صلّى علىّ صلاةً واحدةً ، صَلى اللهُ عليه عَشْرَ صَلَوَاتٍ ، وحُطّتْ عنه عَشْرُ خَطياتٍ ، ورُفِعَتْ له عَشْرُ دَرَجَاتٍ

"*Barangsiapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat baginya sepuluh kali, dan digugurkan sepuluh kesalahan (dosa)nya, serta ditinggikan baginya sepuluh derajat/tingkatan (di surga kelak)*[3]

Pembacaan shalawat identik dengan sebuah jam'iyah, dimana dalam kegiatan jam'iyah shalawat yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada nilai-nilai agama sehingga para remaja mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Jam'iyah shalawat merupakan suatu wadah

[1]Isnaeni Fuad, *Keajaiban Shalawat* (Jombang : Lintas Media Jombang), hlm 48
[2]*Ibid.,* hlm 15
[3]*Ibid.,* hlm. 45

untuk membentuk jiwa dan kepribadian yang agamis, dan berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam.

Salah satu jam'iyah shalawat yang menjadi wadah bagi kaum remaja adalah Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, yang memang sampai saat ini masih mengandalkan alat musik tradisional yaitu Banjari[4].

Tujuan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana yaitu mengajak seluruh masyarakat Jombang agar bershalawat dan setelah membaca shalawat bersama-sama duduk mendengarkan pengajian. Oleh karena itu Jam'iyah shalawat seribu rebana tidak hanya mengandung konsep dakwah melainkan juga berupaya berperan membina kecerdasan spiritual remaja. Hal ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki remaja melalui perilaku-perilaku positif, yang bertujuan membantu remaja untuk lebih baik dalam memahami kecerdasan spiritual.

Bagi masyarakat muslim, muara dari semua kecerdasan adalah kecerdasan spiritual. Sebab tanpa spirititualitas semua kecerdasan tidak akan memberi makna pada kehidupan seseorang. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang menganjurkan semua jenis aktivitas yang dilakukan umatnya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.[5]

Individu yang cerdas secara spiritual melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral, menjalaninya sebagai sebuah panggilan *(vocation)* untuk melakukan sesuatu yang unik, menemukan kehidupannya dari pelayanan kepada gagasan-gagasan yang bukan pemuasan diri sendiri, melainkan kepada tujuan-tujuan luhur dan agung, yang bahkan keluar dari dunia ini, bersifat abadi dan eskatologis. Kehidupan menjadi lebih sebagai instrumen ketimbang tujuan akhir.[6]

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesamanya karena kesalehannnya terhadap Allah SWT, Dalam terminologi Islam, dapat dikatakan bahwa Spiritual Question adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb.*

Qalb inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika *qalb* ini

[4]Sebuah julukan dari seni musik rebana, yang diamainkan dengan tangan di dalamnya terdapat kunci dengan istilah "*lanang dan wedok*"

[5]Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 183

[6]Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 61

sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula, demikian juga sebaliknya. Sebagaimana hadist Nabi SAW:

أَلا وإِنَّ فِي الجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الجَسَدُ كُلُّهُ وإِذَا فَسَدَت فَسَدَ الجَسَدُ كُلُّهُ أَلا وَهِيَ القَلْبُ. (رواه البخارى ومسلم)

Rasulullah SAW bersabda : ketahuilah sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati.[7]

Istilah kecerdasan *qalbiyah* adalah menggunakan sejumlah kemampuan diri secara tepat dan sempurna untuk mengenal kalbu dan aktifitas-aktifitasnya, mengelola dan mengekspresikan jenis jenis kalbu secara benar, memotivasi kalbu untuk membina moralitas hubungan dengan orang lain dan hubungan *ubudiyah* dengan Allah SWT.

B. Landasan Teori

1. Shalawat

a. Pengertian Shalawat

Menurut Bahasa Arab shalawat berasal dari kata shalat. Jika bentuk tunggal, shalat. Jika bentuk jama' menjadi shalawat, yang berarti do'a untuk mengingat Allah SWT secara terus menerus, sedangkan jam'iyah berasal dari bahasa Arab artinya perkumpulan /organisasi

Menurut Istilah shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut sebagai rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali hanya pada Nabi Muhammad SAW.[8]

Hanya Shalawat, ibadah yang Allah sendiri juga melakukannya, Jika Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk shalat atau berhaji, Allah SWT tidak menjalankannya, berbeda dengan shalawat. Shalawat sedemikian dasyatnya hingga Allah SWT menjalankannya sendiri, dan memerintahkan malaikat serta manusia untuk bershalawat kepada Rasulallah.[9]

Shalawat adalah doa yang ditujukan pada Rasulallah SAW. Sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya yaitu umatnya. Ia juga do'a dari para malaikat, bahkan Allah SWT. Memerintahkan malaikat untuk

[7]Wahid Hasyim, *Terjemah Hadis Shahih Buchari* (Jakarta: Widjaya, 1951), hlm. 41

[8]Habib Abdullah Assegaf, dan Indriya R Dani, *Mukjizat Shalawat* (Jakarta Selatan: Qultum Media Anggota IKAPI, 2009), hlm. 2

[9]*Ibid.*, hlm. 3

mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang terkandung dalam firman-Nya surat Al-Ahzab ayat 56:

اِنَّ اللهَ وَمَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi dan ucapankanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya". (QS Al-Ahzab (33): 56)[10]

b. Macam-Macam Shalawat

Dalam masyarakat muslim khususnya di Indonesia, tradisi shalawat bertujuan untuk menggugah semangat perjuangan dengan cara mengenang kembali perjuangan Rasulallah SAW. Adapun macam-macam shalawat nabi antara lain: Shalawat Diba'iyah atau Diba'an yang dikembangkan oleh Syech Abdurrahman Ad-Diba'i, Barzanji yang dikembangkan Syekh Al-Barzanji, Ratib dan Shalawat Burdah, Shalawat Nariyah, Shalawat Munjiyat.

Dari banyak shalawat diatas, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti shalawat diba'iyah yang ada dalam Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana.

c. Fadhilah Shalawat

Shalawat merupakan ungkapan rasa terima kasih kita pada Rasulallah SAW. atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah menuntun kita ke jalan yang benar, ia pengingat akan keistimewaannya dalam setiap langkah di kehidupan ini, sekaligus rasa syukur ita pada Allah SWT.

Kelak di hari kiamat, seluruh manusia akan menghadap pada Rasulallah SAW. Sambil berucap, "Dengan kemuliaanmu Muhammad, Selamatkan aku dari siksa-Nya". Saat itu hanya Syafaat Rasulallah SAW yang dapat menyelamatkan kita dari siksa-Nya. Syafaat yang merupakan bantuan Rasulallah Muhammad SAW. dengan izin Allah SWT. yang dapat meringankan, bahkan menghapus semua dosa kita.[11]

Diantara beberapa fadhilah shalawat adalah sebagai berikut:

1) Shalawat mendatangkan syafaat

Syafaat nabi Muhammad SAW merupakan sesuatu yang di impikan oleh setiap muslim, dimanapun ia berada. Adapun cara yang paling efektif untuk memperoleh syafaat nabi Muhammad SAW adalah dengan banyak membaca shalawat kepada beliau,

[10]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 426

[11]*Ibid*., hlm. 4

dengan perantara shalawat inilah insyaallah seseorang bisa selamat dari berbagai fitnahan di dunia maupun akhirat.[12]

2) Shalawat menghilangkan kehausan di hari qiyamat
Pada saat seluruh makhluk yang pernah hidup di dunia ini di bangkitkan dari kuburnya mulai zaman sebelum nabi Adam sampai akhir zaman, lalu mereka dikumpulkan disuatu lapangan yang maha luas yang bernama "makhsyar". Disana tidak ada naungan tidak ada air, juga tidak ada pepohonan, saat itu seluruh makhluk dalam keadaan haus, kecuali orang-orang yang beriman, para kekasih Allah dan orang-orang yang banyak membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW.[13]

3) Shalawat diganti dengan satu malaikat
Diantara pahala orang yang membaca shalawat bahwa setiap shalawat yang dibacanya itu akan diganti oleh Allah SWT dengan seorang malaikat. Malaikat ini yang selalu membaca shalawat untuk dirinya sampai hari qiyamat. Dengan banyak membaca shalawat maka banyak pula malaikat yang membaca shalawat untuk dirinya.[14]

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang kecerdasan spiritual menurut tinjauan terminologi, antara lain:

1) Danah Zohar dan Ian Marshall

Danah Zohar dalam penjelasannya, ia lebih menekankan aspek nilai dan makna sebagai unsur penting dari kecerdasan spiritual. Spiritual Quetion yang mereka maksudkan adalah: kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menaksir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dari pada yang lain.

Spiritual Question adalah pondasi yang diperlukan untuk memfungsikan Inteleqtual Question dan Emosional Quetion

[12]Isnaeni Fuad, *Keajaiban Shalawat* ..., hlm. 11
[13]*Ibid.,* hlm. 37
[14]*Ibid.,* Hlm. 63

secara efektif. Bahkan Spiritual Quetion adalah kecerdasan tertinggi kita.[15]

2) Ary Ginanjar Agustian.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid *(integralistik)* serta berprinsip "hanya karena Allah".[16]

3) Sukidi.

Kecerdasan ruhaniah adalah suatu dimensi manusia nonmaterial jiwa manusia yang merupakan intan yang belum terasah yang dimiliki oleh semua manusia. Ia harus dikenali dan diketahui seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (maksudnya Inteleqtual Quetion dan Emosional Quetion), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.[17]

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Orang yang masuk dalam kategori memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki kepedulian terhadap sesama.[18]

Dari beberapa pengertian tentang kecerdasan spiritual secara terminologi yang diutarakan oleh beberapa ilmuwan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan (kemampuan) yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui perilaku-perilaku keruhanian atau keagamaan.

Dalam terminologi Islam, dapat dikatakan bahwa Spiritual Quetion adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb*. *Qalb* inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika *qalb* ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula.

---

[15]Danah Zohar dan Ian Marshal, SQ: *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalamBerfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan,* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 5

[16]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam,* (Jakarta: Arga, 2002), hlm. 57

[17]Sukidi, *Kecerdasan Spiritual,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 77

[18]Imam Mashudi Latif., "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as" dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol.1, No.2 Juli-Desember 2016, hlm. 1

Istilah kecerdasan *qalbiyah* adalah menggunakan sejumlah kemampuan diri secara tepat dan sempurna untuk mengenal kalbu dan aktifitas-aktifitasnya, mengelola dan mengekspresikan jenis jenis kalbu secara benar, memotivasi kalbu untuk membina moralitas hubungan dengan orang lain dan hubungan "*ubudiyah"* dengan Allah.

b. Faktor-Faktor kecerdasan Spiritual

1) Faktor Pendukung diantaranya:
   a) Titik Tuhan yaitu merupakan pusat spiritual terletak antara jaringan syaraf dan otak.
   b) Hati Nurani yang sering dihubungkan dengan amarah, cinta dan pengetahuan.
   c) Kehendak Nafsu merupakan keseluruhan atau totalitas dari diri manusia itu sendiri.
2) Faktor Penghambat diantaranya:
   a) Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali. Atau mengembangkan sebagian namun tidak proposional.
   b) Bertentangan atau buruknya hubungan antara bagian-bagian.

Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan maha luas, tak tersentuh, jauh diluar sana karena tuhan dalam pengertian Yang Maha Kuasa, benda dalam sistem yang metafisis dan transenden, sehingga meniscayakan nuansa mistis dan suprarasional.[19]

Dengan demikian, di dalam *qalbu*, selain memiliki fungsi indrawi, juda ada ruhani, yaitu moral dan nilai-nilai etika, artinya dialah yang menentukan tentang rasa bersalah, baik buruk, serta mengambil keputusan berdasarkan tanggung jawab moralnya tersebut. Itulah sebabnya, penilaian akhir dari sebuah perbuatan sangat ditentukan oleh fungsi *qalbu*. Kecerdasan ruhaniah tidak hanya mampu mengetahui nilai-nilai, tata susila, dan adat istiadat saja, melainkan kesetiannya pada suara hati yang paling sejati dari lubuk hatinya sendiri.

Di sinilah al-Qur'an mengarahkan misinya dalam kecerdasan ruhaniah. Ia membangkitkan rasa cinta kepada kebenaran di dalam jiwa manusia, memberikan kehormatan dan barakah kepadanya serta mendorongnya untuk selalu mengikuti dan menerima ajaran Allah dengan penuh kerelaan.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap

[19]Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental,* (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 64

manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, dan semua yang dijalaninya selalu bernilai.

Menurut Toto Tasmara mengungkapkannya dalam 7 indikator kecerdasan spiritual, diantaranya adalah:

a) Merasakan kehadiran Allah
b) Berdizikir dan berdoa
c) Memiliki kualitas sabar
d) Cenderung pada kebaikan
e) Memiliki empati yang kuat
f) Berjiwa besar
g) Memiliki visi [20]

Menurut Marsha Sinetar (2000), pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan "keakuan" atau "otoritas" tinggi, kecenderungan merasakan "pengalaman puncak" dan bakat-bakat "estetis".[21]

Dari penjelasan di atas penulis akan mengambil 5 ciri-ciri kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik diantaranya:

1) Merasa kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini adanya kamera ilahiah yang terus menyoroti qalbunya, dan mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui, dan dicatat Allah tanpa ada satupun yang tercecer. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah surat Qaf ayat 16:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهٖ نَفْسُهٗ وَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ

"Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya".[22]

2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Dalam pendapat Danah Zohar mengenai ciri-ciri kecerdasan spiritual yaitu, memiliki tingkat kesadaran tinggi, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, dan kengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, ini hampir sama dengan ciri-ciri yang

[20]Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcedental Intelegensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 1-38

[21]Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, cet. Ke-1,2003), hlm. 46

[22]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* hlm. 519

diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian yaitu istiqomah, karena secara terminologi, menurut Tasmara istiqomah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pada pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju kepada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. Apabila orang yang memiliki sifat istiqomah, dia akan konsisten dalam berbuat baik, karena dia memiliki tingkat kesadaran tinggi, untuk menjalani nilai-nilai, seperti norma yang ia pegang dalam hidupnya.[23]

3) Rendah hati

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu memiliki sifat rendah hati, yaitu sifat, dimana seseorang merasa segala nikmat yang ia dapatkan, semata-mata karena Allah, dan dia tidak menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain, tapi dia akan menghargai orang lain, dan menjauhkan diri dari sifat menyombongkan dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Furqan 63 berikut ini:

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا

"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan".[24]

Kesimpulannya bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah, demi kepentingan umat manusia dan Tuhan yang sangat dicintainya.[25]

4) Ikhlas

Ikhlas adalah orang yang melakukan sesuatu karena Allah dan mengharapkan ridha Allah SWT. Ikhlas ada hubungannya dengan ciri yang diungkapkan oleh Zohar dan Marshall yaitu, kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit (cobaan), seseorang akan mampu menghadapi segala cobaan, apabila dia memiliki sifat *tawakkal* terhadap segala ketentuan Allah, kemudian ikhlas menerimanya.

5) Sabar

[23]Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, hlm. 203

[24]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* hlm. 365

[25]Imam Mashudi Latif., "*Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual,* hlm. 3

Sabar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, menghindari hawa nafsu yang mengajak ke hal-hal negatif.[26] Sabar berarti terpatinya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita sehingga membuat diri manusia menjadi makhluk yang kuat dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah atau ujian dari Allah.

Kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk beralih dari sisi dalam itu ke permukaan keberadaan kita, tempat kita bertindak, berpikir dan merasa. Bahkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan pribadi saya mengenai apa arti memiliki suatu jiwa, menjadi satu saluran hidup yang melaluinya dimensi-dimensi dan potensi-potensi kehidupan yang lebih dalam bisa muncul ke permukaan dan memasuki dunia. Kecerdasan spiritual kitalah yang memberi kita (atau menjadikan kita) sebuah jiwa.[27]

Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk mendidik hati menjadi benar. Metodenya tergantung kepada diri siapa kita. Pertama, jika kita mendefinisikan diri kita sebagai bagian dari kaum beragama, tentu kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal: bagaimana kecerdasan spiritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubunga kemesraan kehadirat Tuhan. Jika dalam Islam ditegaskan dalam al-Qur'an, "ketahuilah, dengan berfikir kehadirat Allah, hati kalian menjadi tenang". Maka dzikir mengingat Allah dengan lafal-lafal tertentu merupakan salah satu metode kecerdasan spiritual untuk mendidik hati menjadi tenang dan damai. Kedua, implikasinya secara horizontal: kecerdasan spiritual mendidik hati kita ke dalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab.[28]

Pembinaan kecerdasan spiritual adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, serta moral diri seseorang.

Iman, tauhid dan ibadah kapada Allah menimbulkan sikap istiqomah dalam perilaku. Dan melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti shalat, haji dan zakat dapat membersihkan dan menyucikan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkannya untuk menerima *musyahadah* (penampakan keagungan) Allah berupa cahaya, hidayah dan hikmah. Dalam Islam memperbanyak dzikir dan dengan shalat serta

[26]Mahfudz Syairozi, *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*, (Jombang: Jejak Pena, 2002), hlm. 153

[27]Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis,* Terj. Helmi Mustofa, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 117

[28]Siti Koiriyah, *Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs N Banyusoco Playen Gunungkidul Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008), hlm. 16

diiringi kesabaran hal itulah merupakan obat yang akan membersihkan jiwa manusia dari dosa-dosa dan mensucikan hati manusia dari berbagai penyakit. Seperti dalam firman Allah SWT surat al-A'laa ayat 14-15 berikut ini:

قَدْاَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى وَزَكَرَاسْمِ رَبِّهِ فَصَلَّى

"Sungguh beruntunglah orang yang membersihkan dirinya (dengan beriman). Dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu dia mendirikan shalat".[29]

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dapat ditempuh dengan jalan menghayati serta mengamalkan agama; yaitu Rukun Iman (iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada para Nabi, iman kepada Kitab Suci, iman kepada Hari Kemudian, iman pada Takdir); dan Rukun Islam (mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menjalankan puasa dalam bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji).

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Salman, remaja adalah masa perkembangan sikap ketergantungan terhadap orang tua kearah kemandirian , minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nila-nilai etika dan isu-isu moral.[30] Dalam hal ini penulis melihat pengertian remaja secara umum. Akan tetapi penulis tetap memberikan batasan tentang waktu usia remaja berdasarkan pendapat Elizabeth B. Hurlock, bahwa remaja itu berada ada rentang usia antara 13–21 tahun .[31]

Masa remaja adalah masa yang paling menentukan masa depan karena masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasa pentingnya masa-masa ini maka seorang remaja akan merasa betapa berharganya dan peluang yang sangat pesat untuk meraih cita-cita yang di angan-angankannya hanya sekali yakni pada masa remaja.

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini.

[29]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* hlm. 591

[30]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 184

[31]Andi Mappiare, *Psikologi Remaja,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 25

Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa.[32]

b. Karakter Remaja

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

Namun demikian kadang-kadang orang masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak tercetus keluar dengan perubahan atau tanda-tanda perilaku tersebut. hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ekman dan Friesen yang dikenal dengan *display rules,* yaitu *masking, modulation, dan simulation.*[33]

Dapat dikatakan perilaku remaja tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada hal yang ekstrim, bersemangat, peka, mudah tersinggung, berpenampilan menarik agar diperhatikan orang lain. Kadang-kadang berkelakuan yang menimbulkan tertawaan dan melakukan hal-hal hebat yang menimbulkan kekaguman bagi orang lain.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertimbangan menggunakan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[34]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[35] Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan remaja Desa Mayangan yang mejadi anggota Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana serta

[32]*Ibid*., hlm. 12

[33] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi, 2003), hlm. 210

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2010), hlm.3

[35]Siti Asiah, dkk, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Feuwks, 2012), hlm. 72

dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedang data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.[36]

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi ini akan di lakukan di desa Mayangan. Obyek yang diteliti tentang kecerdasan spiritual adalah para remaja desa Mayangan Jogoroto Jombang yang mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk "*semi structured*". Dalam hal ini orang yang wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[37]

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah pengurus Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dan para remaja desa Mayangan yang mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu rebana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan majalah agenda dan sebagainya, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti ini memegang ceklis untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.[38]

Dokumen yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa struktur organisasi dan beberapa dokumen kegiatan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpresentasikan.[39] Mengelola data mentah dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman tentang objek yang diteliti, yakni menggunakan *flow model* yang didalamnya mencakup data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dirangkum.

Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Karenanya sebagaimana dinyatakan oleh Miles

[36]*Ibid.*, hlm. 96

[37]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2010),hlm. 270

[38]*Ibid.,* hlm. 274

[39]Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 86

dan Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (*flow model*).

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif analitik dan cara berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dideskripsikan secara lebih baik.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana

Shalawat Seribu Rebana Kabupaten Jombang didirikan pada saat menjelang peringatan 100 hari meninggalnya K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), cucu pendiri NU Hadrotus Syekh KH Hasyim Asy'ari.

Gagasan mendirikan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana ini diprakarsai oleh Pengasuh PP Fallahul Muhibbin KH. Nur Hadi (Mbah Bolong) Watugaluh Diwek, Ustad H. Chalimi Sumbermulyo Jogoroto dan Gus Latif Pesantren Tambak beras. Dalam beberapa kesempatan bertemu, ketiga orang ini kerap melontarkan kegalauan mereka terkait tidak adanya peringatan meninggalnya Gus Dur di Jombang selain di Tebuireng. Teman-temanku yang dari Jakarta saja datang ke Jombang demi Gus Dur.

Singkat cerita, akhirnya muncullah usulan yaitu shalawat seribu rebana, kemudian di musyawarahkan dengan Mbah Bolong, Ustad Chalimi, Gus Latif dan beberapa orang lainnya yang langsung menyambut gembira kabar itu. "Ok, kita dukung penuh", kata Mbah Bolong begitu saya kabari rencana itu. "Siapapun yang mengadakan akan kita dukung, yang penting demi Gus Dur", tegasnya. Guna menarik minat grup salawat untuk bergabung dalam acara itu, Radar Mojokerto menerbitkan iklan besar-besar. Selain itu, dengan dibantu sejumlah teman di IPNU, saya juga gerilya mendatangi grup-grup shalawat yang ada guna meminta kesediaan partisipasi. Untuk lebih membangkitkan minat, kita memberi iming-iming bahwa grup salawat yang bersedia ikut akan difoto dan fotonya ditayangkan di Radar Mojokerto. Kapan lagi grup salawat kampung punya kesempatan mejeng dikoran.

Sampai jelang acara, terdata 55 grup salawat yang menyatakan sanggup tampil. Agar semua grup itu bisa tampil kompak, kita memilih M Adib (Cak Adib), pengurus grup salawat Ki Brangti untuk memandu sekaligus menjadi dirigen dalam pentas tersebut. Demi Gus Dur, Cak Adib langsung menyambut antusias ajakan itu. Dan Cak Adib berkata, "Saya tidak punya kendaraan untuk riwa-riwi. Untunglah (alm) Kiai

Dluha (mertua Mbah Bolong) mempersilahkan saya menggunakan motor bututnya kemana-kemana."

Setelah terkumpul beberapa grup, tahap persiapan tampil pun dimulai. Sampai pentas, setidaknya empat kali digelar gladi bersih. Yakni pada Rabu (24/3/2010) di markas Kiai Brangti Watugaluh. Saat itu yang datang dari Radar Mojokerto selain saya juga Sulton dan (alm) Didit Yusanto, manajer even yang menghandel semua rangkaian acara peringatan Seratus Hari Gus Dur. Gladi bersih ketiga dilaksanakan sehari jelang tampil di Musola Pendopo Kabupaten Jombang. Gladi bersih terakhir dilaksanakan Minggu sore atau dua jam sebelum tampil di alun-alun Jombang. Hujan terus mengguyur selama acara itu. Meski demikian, baik jama'ah yang hadir maupun anggota grup shalawat yang tampil tetap khusyu' dan tak sedikitpun beranjak dari tempat duduknya. Acara itu pun dinilai sukses besar. Hingga muncul keinginan untuk merutinkan Salawat Seribu Rebana tersebut. Cerita Ustadz Muhajirin.[40]

2. Gambaran Umum Kegiatan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana

a. Struktur Kepengurusan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana

Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dalam eksistensinya merupakan kegiatan dakwah juga memiliki struktur kepengurusan yang berfungsi untuk mengkoordinir berjalannya kegiatan acara Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana. Dalam struktur pengurus terdapat pengasuh, ketua umum, sekretaris, bendahara dan tujuh devisi yaitu devisi protokoler, devisi vokal, devisi pemukul terbang, devisi penata jama'ah, devisi penggalian dana & perlengkapan, devisi dokumentasi serta devisi audio. Kesemua dari susunan pengurus tersebut saling berkerja sama untuk menyukseskan acara Shalawat Seribu Rebana serta pengajian. Selain itu sebelum dilaksanakan acara tersebut pengurus-pengurus ini berkumpul dan rapat untuk membahas evaluasi acara Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana sebelumnya dan persiapan acara yang akan diselenggarakan.

b. Deskripsi Acara Shalawat Seribu Rebana

Acara Shalawat Seribu Rebana rutin dilaksanakan tiap satu bulan sekali tepatnya pada malam Ahad Wage. Pelaksanaan acara tersebut bergantian dari satu desa ke desa lain atau dari kecamatan satu ke kecamatan yang lain se kota Jombang. Dalam penelitian ini peneliti berhasil mengikuti kegiatan acara Shalawat Seribu Rebana Sebanyak tiga kali. Pertama di laksanakan di Desa Gumulan Kesamben pada 17 Februari 2018, kedua di Desa Tampingmojo

[40]Muhajirin, *Wawancara,* Jombang, 02 Agustus 2018

Tembelang pada 24 Maret 2018 dan ketiga di desa Curahmalang Sumobito pada 07 Juli 2018. Dalam acara tersebut biasanya dihadiri sekitar ± 600 lebih jama'ah laki-laki dan perempuan dan ± 150 – 200 pengurus dan anggota penabuh Shalawat Seribu Rebana.

Pada saat memasuki acara pembacaan *Syair Tanpo Waton*, seluruh jama'ah mengikuti dengan khidmat dan mengeraskan suaranya. Pembawa Syair itu pun bersemangat dan terus mengajak jama'ah untuk meresapai tiap makna *Syair Tanpo Waton* tersebut. *Syair Tanpo Waton* merupakan syair yang sempat disenandungkan pada saat setelah kepergian almarhum KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Jadi secara keseluruhan jam'iyah tersebut hampir hafal dan memahaminya.

Setelah pembacaan *Syair Tanpo Waton* berakhir dilanjutkan dengan pembacaan Maulid Diba'iyah yang di bawakan oleh pengurus atau anggota Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana yang sudah di tunjuk. Dalam acara ini antusias jama'ah begitu luar biasa. Dengan tenang jama'ah mendengarkan lantunan pembacaan maulid diba'iyah yang dibawakan dengan syahdu. Ketika pembacaan shalawat-shalawat nabi yang di kreasikan dengan tabuhan banjari dan lagu-lagu yang bervariatif, membuat jama'ah terhipnotis untuk mengikuti lantunan shalawat tersebut dengan suara yang keras, kompak dan sambil mengangkat kedua tangan seakan-akan mereka semua memohon kepada Allah Swt syafaat dari kekasihNya Nabi Muhammad SAW. Setelah acara maulid diba'iyah ini berakhir dan ditutup dengan do'a, maka acara selanjutnya acara inti yaitu ceramah agama.

Pada acara "Shalawat Seribu Rebana" ini juga dibentuk sebuah panitia lokal, dimana panitia ini tidak lain yang punya hajat baik itu individu atau seluruh desa. Panitia lokal inilah yang mengatur logistik dalam berlangsungnya acara Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, mulai dari konsumsi, *sound system*, keamanan dan sebagainya.

3. Perkembangan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana

Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana memang sampai saat ini masih mengandalkan alat musik tradisional yaitu banjari. Dan penampilan Seribu Rebana dari waktu ke waktu ternyata berkembang cukup baik dan positif ditengah-tengah masyarakat kota Jombang. Dan "Shalawat Seribu Rebana" lebih mengkreasikan shalawat-shalawat terutama shalawat di maulid diba'.

Hasil kreasi Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana sederhana dan mengikuti perkembangan lagu-lagu shalawat pada masa sekarang, Semarak acara tersebut menjadi lebih meriah dan antusias tinggi.

Adapun Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana menggunakan maulid diba' karena mayoritas masyarakat Jombang sudah kenal dan mengerti isi maulid diba' tersebut.

Tujuan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana yaitu mengajak seluruh masyarakat Jombang agar bershalawat dan bersama-sama duduk mendengarkan pengajian. Inilah yang membuat dakwah melalui "Shalawat Seribu Rebana semakin mantap berada ditengah-tengah masyarakat dan mendapat posisi sebagai media hiburan sekaligus sebagai sarana dakwah Islam.

4. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang

a. Wawancara dengan 10 Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang

1) Data hasil Wawancara dengan saudara Fahrur Rozi (20 Juli 2018)

Menurutnya dia sering mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, karena dia sangat suka bershalawat, membaca diba' serta hobi memainkan banjari (rebana) di dalam Jam'iyah Seribu Rebana juga banyak pemukul rebana dari berbagai daerah di Jombang. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa dengan mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.[41]

2) Data Observasi dan Wawancara yang di lakukan kepada saudara Rudi Wahyuda (20 Juli 2018)

Menurutnya dia sering mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, tetapi dia hanya ikut-ikutan temannya saja. Karena itu baginya dengan mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana belum dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya atau biasa-biasa saja.[42]

3) Data Wawancara yang di lakukan kepada saudara Heri Setyawan (20 Juli 2018)

Menurutnya dia hanya kadang-kadang saja mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, karena dia hanya ikut-ikutan teman. Dengan demikian dengan mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana juga belum dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.[43]

4) Data Wawancara yang di lakukan kepada saudara Agus Prawono (27 Juli 2018)

[41]Fahrur Rozi, *Wawancara,* Jombang, 20 Juli 2018
[42]Rudi Wahyuda, *Wawancara,* Jombang, 20 Juli 2018
[43]Heri Setyawan, *Wawancara,* Jombang, 20 Juli 2018

Menurutnya dia sering mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, karena dia sangat suka bershalawat, membaca diba' serta hobi memainkan banjari (rebana) di dalam Jam'iyah Seribu Rebana juga banyak pemukul rebana dari berbagai daerah di Jombang. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa dengan mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.[44]

5) Data Wawancara yang di lakukan kepada saudara Erfan Bimo (27 Juli 2018)

Menurutnya dia hanya kadang-kadang saja mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, karena dia kerja di pabrik kadang masuk pagi kadang malam. Meski demikian, dengan mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dirasa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Misalnya sebelum mengikuti dia sering emosional tapi setelah mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, emosinal dia bias mereda.[45]

6) Data Wawancara yang di lakukan kepada saudara Muhammad Irham (30 Juli 2018)

Menurutnya dia sering mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, karena dia sangat suka bershalawat, membaca diba' serta hobi memainkan banjari (rebana) di dalam Jam'iyah Seribu Rebana juga banyak pemukul rebana dari berbagai daerah di Jombang. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa dengan mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya dan juga menjadikan dia sekarang mudah bergaul dengan teman-temannya.[46]

7) Data Wawancara yang di lakukan kepada saudara Irfan Hafidz (30 Juli 2018)

Menurutnya dia sering mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, karena dia hanya mengisi waktu luang saja. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa dengan mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana ya biasa-biasa saja maksudnya belum dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya[47]

8) Data Wawancara yang di lakukan kepada saudara Wanto Setiawan (30 Juli 2018)

[44]Agus Prawono, *Wawancara,* Jombang, 27 Juli 2018
[45]Ervan Bimo, *Wawancara,* Jombang, 27 Juli 2018
[46]Muhammad Irham, *Wawancara,* Jombang, 30 Juli 2018
[47]Irfan Hafidz, *Wawancara,* Jombang, 30 Juli 2018

Dia sering mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dengan alas an acaranya meriah dan yang penting ingin mencari pahala dan mengharapkan syafa'at Nabi Muhammad saw melalui bacaan shalawat. Hubungannya dengan kecerdasanm spiritual menurutnya tidak ada perubahan sebelum dan sesudai mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana. Meski demikian dia tetap bersemangat untuk bershalawat.[48]

9) Data Wawancara yang di lakukan kepada saudara Taufik Wahyudi (30 Juli 2018)

Menurutnya, dia sering mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, entah itu rutinan atau tanggapan (hajatan orang lain). Alasannya dia mengidolakan Nabi Muhammad, Shalawat adalah salah satu cara mengagungkan Nabi Muhammad. Dalam hal kecerdasan spiritual dia merasakan sebagai pembinaan ahlak untuk remaja, dan menambah kedamaian hati.[49]

10) Data Wawancara yang di lakukan kepada saudara Muhammad Agung (30 Juli 2018)

Dia sering mengikuti Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana, dengan alas an seru dan menyenangkan. Dalam hal hubungannya dengan kecerdasan spiritual sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana menurutnya ada sih sedikit perubahan, karena dia jadi sering jamaah ke masjid sekaligus latihan banjari[50]

b. Wawancara dengan Ketua Jam'iyah Seribu Rebana Kabupaten Jombang

Data Wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Al-Muhajirin (15 Agustus 2018). Menurutnya, langkah-langkah yang di tempuh Jam'iyah seribu Rebana Dalam Membina kecerdasan spiritual Remaja Mayangan Jogoroto Jombang adalah sebagai berikut:

1) Dengan senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia kepada remaja
2) Dengan Selalu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan remaja melalui shalawat dan ceramah Agama
3) Proses dakwah yang dilakukan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana mengarah pada sebuah runtutan acara yang saling berkesinambungan yang tujuannya mengajak remaja untuk

[48]Wanto Setiawan, *Wawancara,* Jombang, 30 Juli 2018
[49]Taufik Wahyudi, *Wawancara,* Jombang, 30 Juli 2018
[50]Muhammad Agung, *Wawancara,* Jombang, 30 Juli 2018

selalu meningkatkan ibadah dan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW.[51]

c. Wawancara Dengan 3 Masyarakat Desa Mayangan
   1) Data wawancara Yang dilakukan kepada Saudara Tanto Hermawan (13 Agustus 2018). Menurutnya, Remaja di desa Mayangan sering mengikuti acara Jam'iyah Seribu Rebana, dan setelah mereka mengikuti jam'iyah seribu rebana mereka jadi aktif di masjid dan musholah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti jamaah sholat shubuh, maghrib, isya dan Latihan Banjari. Lebih lanjut dia mengatakan, bahwa shalawat seribu rebana memberikan energi positif kepada remaja desa mayangan yang mengikutinya karna setelah mengikuti jam'iyah shalawat seribu Rebana Tersebut selain mereka aktif di masjid mereka juga sering mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat.[52]
   2) Data wawancara yang dilakukan kepada saudara Yudi Handoko (13 Agustus 2018). Dia berpendapat bahwa remaja di desa Mayangan sering mengikuti acara Jam'iyah Seribu Rebana, dan ada perubahan tingkah laku remaja setelah mengikutinya, yaitu mereka jadi sering kumpul-kumpul di masjid. Karena itu Jam'iyah shalawat seribu Rebana memberikan dampak positif kepada remaja.[53]
   3) Data wawancara yang dilakukan kepada saudara Muhammad Imam (13 Agustus 2018). Baginya remaja di desa Mayangan sering mengikuti acara Jam'iyah Seribu Rebana. Mereka pastinya perubahan yang mencolok di desa mayangan ini remaja yang mengikuti jam'iyah tersebut jadi sopan dan sering mengikuti acara keagamaan. Jelasnya Jam'iyah sholawat seribu Rebana sangat baik karena remaja yang mengikuti jam'iyah tersebut menjadi lebih baik akhlakul karimahnya kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.[54]

5. Peran Jam'iyah Seribu Rebana dalam membina kecerdasan Spiritual Remaja desa Mayangan Jogoroto Jombang

Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar Desa Mayangan Jogoroto yang mengikuti Jam'iyah Shalawat seribu rebana akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena, Jam'iyah Shalawat seribu rebana merupakan suatu organisasi

[51]Al-Muhajirin, *Wawancara,* Jombang, 15 Agustus 2018
[52]Tanto Hermawan, *Wawancara,* Jombang, 13 Agustus 2018
[53]Yudi Handoko, *Wawancara,* Jombang, 13 Agustus 2018
[54]Muhammad Imam, *Wawancara,* Jombang, 13 Agustus 2018

Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi. Jam'iyah Shalawat seribu rebana yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Shalawat seribu rebana masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[55]

Menurut peneliti sesuai dengan pengamatan dilapangan dan hasil wawancara, bahwa da'i dalam acara Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana bukanlah seseorang yang berperan sendiri akan tetapi dakwah ini dilakukan secara kelompok dan didalamnya membutuhkan pembagian tugas yang jelas agar kegiatan acara tersebut dinilai baik dan lancar.

Dengan demikian, adanya Jam'iyah shalawat seribu rebana ini sangat perpengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan spritual para remaja Mayangan, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Remaja menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di desa Mayangan seperti kegiatan Shalat Berjama'ah, Jam'iyah yasin dan tahlil serta pengajian rutin. Di sisi lain remaja juga mampu terbentuk Ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang di atas, dapat ditarik

[55]Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 2

kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan Masyarakat Desa Mayangan Terhadap Jam'iyah Seribu Rebana dalam pembinaan kecerdasan spiritual remaja dapat disimpulkan sangat baik karena dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari observasi dan juga wawancara yang menunjukkan, remaja menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dan juga berpengaruh dalam pembetukan ahlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.
2. Langkah–langkah yang di tempuh Jam'iyah Seribu Rebana dalam membina Spiritual Remaja yaitu dengan senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan remaja melalui shalawat dan ceramah Agama, Proses dakwah yang dilakukan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana mengarah pada sebuah runtutan acara yang saling berkesinambungan yang tujuannya mengajak untuk selalu meningkatkan ibadah dan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Peran Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dalam pembinaan kecerdasan spiritual remaja di Desa Mayangan Jogoroto Jombang, melalui kegiatan majlis dzikir yaitu bershalawat dan juga majlis ilmu yaitu pengajian yang didalamnya terdapat ceramah agama yang di sampaikan oleh para Ustadz, menyatakan bahwa kegiatan Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana berperan penting dalam membina kecerdasan spiritual remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang, sehingga remaja lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Agar penelitian ini membuahkan hasil sebagaimana penulis harapkan, maka saran dari penulis dapat menjadi masukan atau sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Hendaknya Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana lebih memaksimalkan proses pembinaan remaja baik dalam hal spiritual maupun ahlak melalui pendekatan ceramah agama dan musik tradisional (rebana).
2. Hendaknya Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana lebih mengkreasikan shalawat sehingga memiliki peran yang besar dalam syiar agama Islam serta menjadikan bertambahnya anggota dari masyarakat baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa yang mengikuti jam'iyah ini, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. (Jakarta: Arga, 2002)

Amarullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar juz 7*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Asiah, Siti, dkk. Metode Penelitian. (Surabaya : Feuwks, 2012)

Assegaf, Habib Abdullah dan Indriya R Dani. *Mukjizat Shalawat*. (Jakarta Selatan: Qultum Media Anggota IKAPI, 2009)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2008)

Fuad, Isnaeni, *Keajaiban Shalawat* (Jombang : Lintas Media Jombang)

Hasyim, Wahid. *Terjemah Hadis Shahih Buchari.* (Jakarta: Widjaya, 1951)

Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009)

Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: Ruhama.Thn 1994).

Koiriyah, Siti. *Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs N Banyusoco Playen Gunungkidul Yogyakarta.* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008)

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Mashudi Latif, Imam. "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as" dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, osial dan Budaya,* Vol.1, No.2 Juli-Desember 2016)

Satiadarma, Monty P. & Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. (*Bandung: Alfabeta, 2010)

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Sukidi, *Kecerdasan Spiritual.* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010)

Syairozi, Mahfudz. *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*. (Jombang: Jejak Pena, 2002)

Tasmara Toto. *Kecerdasan Rohaniah Transcedental Intelegensi*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2010)

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : Andi, 2003)

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001)

Zohar, Danah dan Ian Marshal. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan,* (Bandung: Mizan, 2001)